Diskursus Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah

(Teacher's Discourse in Developing Learning Implementation Plans (RPP) in Schools)

Eka Yusnaldi¹⁾, Torkis Dalimunthe¹⁾, Fauzi Fahmi^{2)*}, Rabiatal Khairiah²⁾, Faiq Aminuddin²⁾

¹ UIN Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate, Sumatera Utara, Indonesia

² UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl. Gajayana No.50 Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia.

Diterima: 09 Oktober 2021

Direvisi: 05 Desember 2021

Disetujui: 25 Desember 2021

Abstrak

Perubahan penting yang telah terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya pada perubahan kurikulum saat ini. Hal ini diikuti dengan perubahan perangkat pembelajaran, salah satunya RPP. Tujuan dalam penelitian ini untuk memudahkan guru dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di sekolah dengan efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengandalkan sumber bibliografi dari 4 buku induk dan 12 artikel di jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Hasil penelitian ini menunjuk kan bahwa: a) Konsep penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di sekolah meliputi: 1) kemampuan memahami kurikulum mata pelajaran yang diampu; 2) kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran; 3) kemampuan mengorganisasikan bahan pelajaran; 4) kemampuan dalam membuat atau memanfaatkan media dan sumber belajar; 5) kemampuan dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar; 6) kemampuan dalam melaksanakan penilaian, baik proses maupun hasil belajar. b) Prinsip dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diantaranya: 1) Perbedaan individual peserta didik, 2) Partisipasi aktif peserta didik, 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis, 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut pengayaan, dan remedial, 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan belajar, 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi.

Kata kunci: guru; rencana pelaksanaan pembelajaran; sekolah.

Abstract

Important changes that have occurred in the world of education in Indonesia, especially in the current curriculum changes. This was followed by changes in learning tools, one of which was lesson plans. The purpose of this study is to facilitate teachers in designing lesson plans (RPP) in schools effectively and efficiently. This study uses a literature study method that relies on bibliographic sources from 4 main books and 12 articles in scientific journals related to the subject matter. The results of this study indicate that: a) The concept of preparing Learning Implementation Plans (RPP) in schools includes: 1) the ability to understand the curriculum of the subjects taught; 2) the ability to formulate learning objectives; 3) the ability to organize learning materials; 4) the ability to create or utilize media and learning resources; 5) the ability to carry out learning and teaching activities; 6) the ability to carry out assessments, both process and learning outcomes. b) The principles in preparing the Learning Implementation Plan (RPP) include: 1) Individual differences of students, 2) Active participation of students, 3) Student-centered to encourage learning enthusiasm, 4) Development of reading and writing culture, 5) Providing feedback and follow-up enrichment, and remedial, 6) Emphasis on linkage and integration of learning, 7) Accommodating integrated-thematic learning, 8) Application of information and communication technology in an integrated manner.

Keywords: *implementation; educational curriculum; school.*

* Korespondensi Penulis. E-mail: fauzifahmi995@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengajaran merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Pada proses pembelajaran proses melibatkan guru dengan semua komponen tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Tidak adanya perencanaan pembelajaran menjadi ketidakefektifan guru dalam mengajar. Guru mengajar tidak terarah dan cenderung hanya untuk memenuhi kewajiban mengajar saja. Kurangnya persiapan membuat guru mengajar seadanya sehingga tujuan yang akan dicapai pada proses pembelajaran tersebut tidak dapat tercapai dengan maksimal (Ibrahim, 2016). Adanya perencanaan pembelajaran memberikan pedoman kerja bagi guru maupun peserta didik. Perencanaan pembelajaran dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambanan kerja. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP berkaitan langsung dengan pengetahuan dan keterampilan dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar.

Tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya (Majid, 2013). Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat SK, KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Sebagai bentuk kesesuaian dalam diskursus penyusunan RPP, sebaiknya menggunakan cara *Grand design*. Sebelum penyusunan guru memahami karakter setiap peserta didik. Karena dalam penyusunan RPP, pengenalan karakter sangat diperlukan untuk penyesuaian penyusunan dan kelengkapan dalam pembelajaran (Hayani, Fahmi, & Marpaung, 2020). Dari beberapa hasil penelitian di lapangan menunjukkan masih adanya kesulitan bagi guru dalam menyusun RPP. Terlihat masih banyaknya guru yang belum mendapatkan pelatihan kurikulum 2013, masih banyak guru yang belum mampu mengoperasikan komputer dan internet (Amiruddin, 2020).

Tujuan dalam penelitian ini untuk memudahkan guru dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di sekolah dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, guru harus mampu menyusun RPP berdasarkan silabus dan dengan perkembangan kurikulum saat ini. Perencanaan pembelajaran yang dirancang dengan baik akan memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah maupun peserta didik. Kelemahan guru yang menjadi permasalahan, dapat dijadikan sebagai pengalaman mengajar untuk lebih bisa mengorganisir serangkaian pembelajaran dalam penyusunan RPP yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengandalkan sumber bibliografi dari buku dan artikel di jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan, pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

❖ Konsep Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang

ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (Habibullah, 2012). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup sehingga baik bagi perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Guru sebelum mengajar harus memiliki persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosi yang dibangun stabil, lingkungan belajar yang produktif, dan termasuk meyakinkan dari persiapan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh. Permendiknas NO. 41 Tahun 2007 menyatakan, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus."

Pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran diantaranya: 1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; 2) memberi kesempatan bagi guru sesuai kemampuan yang harus dimiliki untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan fasilitas yang dimiliki sekolah; 3) guru mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang lohis dan terencana (Suryaningsih, 2019).

Setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur (Rahmawati & Basith, 2020), diantaranya: adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung, dan implementasi setiap keputusan. Perencanaan yang menjadi harapan sebagai langkah yang harus dilaksanakan untuk pencapaian dalam suatu dokumen tertulis, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh setiap orang yang memerlukan dan dapat memberikan pembelajaran yang baik untuk peserta didik (Wahidmurni, 2020).

Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran, dan sebagainya. Dengan perencanaan yang matang dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan dalam diskursus RPP sesuai dengan kemampuan guru terdapat dalam enam kemampuan (Hasibuan, 2013), yaitu: 1) kemampuan memahami kurikulum mata pelajaran yang diampu; 2) kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran; 3) kemampuan mengorganisasikan bahan pelajaran; 4) kemampuan dalam membuat atau memanfaatkan media dan sumber belajar; 5) kemampuan dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar; 6) kemampuan dalam melaksanakan penilaian, baik proses maupun hasil belajar.

Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Sebab, pendekatan yang dipilih akan menentukan langkah-langkah berikutnya, misalnya mencakup pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, pemilihan media dan sumber belajar yang akan digunakan, alokasi waktu yang dibutuhkan, serta teknik pemilihan yang digunakan. Berikut ada urutan komponen yang harus dituangkan dalam RPP menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Wahidmurni, 2017).

Berikut contoh komponen RPP sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas (Permendikbud, 2016): 1) identitas sekolah, yaitu satuan pendidikan; 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; 3) kelas/semester; 4) materi pokok; 5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; 6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap,

pengetahuan, dan keterampilan; 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; 8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator keterrcapaian kompetensi; 9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; 10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; 11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; 12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; 13) penilaian hasil pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016).

Tabel 1. Perbedaan Komponen RPP Lama dan Baru

No	Komponen RPP Lama	Analisis Perubahan dalam Komponen RPP Baru
1	Identitas	Sama
2	Materi Pokok	Dihapus, pada RPP lama ada dua komponen yang mirip, yakni materi pokok dan materi pembelajaran, meskipun isinya berbeda, sering kali masih membingungkan bagi guru.
3	Tujuan Pembelajaran	Dihapus, tujuan pembelajaran sudah dijabarkan dari KI kedalam KD, dan KD dituangkan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).
4	Kompetensi Dasar	Sama dengan penjabaran sebagai berikut: 1. KD pada KI-1 2. KD pada KI-2 3. KD pada KI-3 4. KD pada KI-4
5	Indikator Pencapaian Kompetensi	Sama dengan penjabaran sebagai berikut: 1. Indikator KD pada KI-1 2. Indikator KD pada KI-2 3. Indikator KD pada KI-3 4. Indikator KD pada KI-4
6	Materi Pembelajaran	Sama, namun sebelumnya materi ini umumnya berisi materi untuk pembelajaran reguler, sekarang ada penambahan materi yang dikelompokkan pada materi untuk pembelajaran pengayaan, dan remedial.
7	Metode Pembelajaran	Dihapus, hal ini sudah tercermin dalam aktivitas belajar, yakni 5M; namun demikian komponen ini masih dapat dicantumkan dalam RPP baru, dengan alasan bahwa apa yang diatur dalam Permendikbud adalah standar minimal (artinya tidak boleh dikurangi, namun boleh ditambah).
8	Media Pembelajaran	Sama, hanya saja digabungkan dan diletakkan pada bagian akhir.
9	Sumber Pembelajaran	Sama, hanya saja digabungkan dan diletakkan pada bagian akhir.
10	Langkah-Langkah Pembelajaran: a. Tahap	Sama saja, hanya berubah istilah menjadi kegiatan Pembelajaran, dan pada kegiatan inti pembelajaran ditegaskan dengan mencantumkan aktivitas belajar siswa 5M, dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba,

No	Komponen RPP Lama	Analisis Perubahan dalam Komponen RPP Baru
	Pendahuluan	menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
	b. Tahap Inti	
	c. Tahap Penutup	
11	Penilaian Hasil Pembelajaran	Sama, adanya penambahan untuk Pembelajaran Remedial dan Pengayaan Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.
12	Tidak mencantumkan KI	KI di cantumkan di bawah Identitas dan alokasi waktu, namun demikian para praktiknya pada RPP yang lama KI dicantumkan oleh guru. Pencantuman ini menunjukkan fleksibilitas komponen RPP untuk dimodifikasi oleh guru.

Berdasarkan dari data format-format RPP diatas dapat disimpulkan bahwa format RPP terakhir merupakan format penyempurnaan atau revisi dari format-format sebelumnya (Fahmi & Bitasari, 2021). Format akhir RPP ini bukan merupakan format final, karena dalam penerapannya juga akan ditemukan ada tidaknya kendala yang dihadapi oleh penyusun dan penggunaannya. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan RPP di lapangan akan dijadikan acuan untuk menyusun format RPP pada kurikulum berikutnya (Fahmi & Rahmi, 2020)

❖ Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif

Pada pelaksanaan penyusunan setiap guru memiliki kemampuan mengetahui dan memahami prinsip-prinsip penyusunan RPP. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan RPP melalui prinsip-prinsip RPP tentang standar proses (Kemendikbud, 2016), diantaranya: 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik; 2) Partisipasi aktif peserta didik; 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian; 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan; 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial; 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar; 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya; 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Untuk dapat menyusun RPP yang baik diperlukan rambu-rambu yang mengaturnya. Rambu-rambu tersebut umumnya diatur dalam Standar Proses yang dikeluarkan melalui Peraturan Menteri yang membidangi pendidikan dasar dan menengah. Dari rambu-rambu tersebut selanjutnya dibuat instrumen evaluasi untuk menentukan kelayakan RPP yang telah dibuat (Andi, 2015).

Berikut adalah rambu-rambu penilaian RPP yang dapat digunakan untuk menilai kelayakan RPP yang telah dibuat oleh calon pendidik dan pendidik dalam menerapkan Kurikulum 2013. Jika kurikulum yang berlaku berganti maka rambu-rambu berikutnya tinggal menyesuaikan (Winaya, Suarjana, & Mahadewi, 2015). Petunjuk pengisiannya adalah dengan memberikan tanda centang (✓) pada alternatif penilaian dengan merujuk pada rambu-rambu pengisian RPP yang baik dan benar sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya.

Tabel 2. KriteriaKualitas RPP

No	Interval Skor	Predikat
1	85%-100%	Sangat Baik
2	70%-84%	Baik
3	25%-69%	Kurang Baik

Tabel 3. KriteriaKualitas RPP

No	Interval Skor	Predikat
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	25-69	Kurang Baik

Tabel 4. InstrumenPenilaian RPP

No	Komponen	Bobot	Kondisi			
			Lkp	Hampir Lkp	Kurang Lkp	Tidak Ada
			4	3	2	1
1.	Identitas Madrasah/Sekolah	1				
2.	Identitas Mata Pelajaran	1				
3.	Identitas Kelas/Semester	1				
4.	Identitas Tema/Subtema	2				
5.	Alokasi Waktu	1				
6.	Kompetensi Inti	1				
7.	Kompetensi Dasar	1				
8.	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	5				
9.	Materi Pelajaran	3				
10	Langkah-Langkah Pembelajaran					
	a. Kegiatan Pendahuluan	2				
	b. Kegiatan Inti (mencerminkan pelaksanaan pendekatan saintifik/5M)	10				
	c. Kegiatan Penutup	2				
11.	Penilaian Pembelajaran	10				
12.	Media Pembelajaran dan Bahan	2				
13.	Sumber Belajar	2				
	Jumlah	44				

Kemungkinan hasil pengukuran terhadap RPP yang telah dibuatkan menghasilkan skor minimal sebesar 44 (44×1) dan skor maksimal sebesar 176 (44×4). Untuk itu, criteria pengambilan keputusan dapat dibuat (Wahidmurni, 2017), sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Kualitas RPP

No	Interval Skor	Predikat
1.	150-176	Sangat Baik
2.	123-149	Baik
3.	44-122	Kurang Baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rancangan yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Adapun komponen RPP yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas: 1) identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; 3) kelas/semester; 4) materi pokok; 5) alokasi waktu; 6) tujuan pembelajaran; 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; 8) materi pembelajaran; 9) metode pembelajaran; 10) media pembelajaran; 11) sumber belajar; 12) langkah-langkah pembelajaran; dan 13) penilaian hasil pembelajaran. Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa, untuk menyusun RPP hendaknya memerhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) perbedaan individual peserta didik, 2) partisipasi aktif peserta didik, 3) berpusat pada peserta didik, 4) pengembangan budaya membaca dan menulis, 5) pemberian umpan balik dan tindak lanjut, 6) penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, 7) pengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya, dan 8) penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. Untuk dapat menyusun RPP yang efektif diperlukan rambu-rambu yang mengaturnya. Rambu-rambu tersebut umumnya diatur dalam Standar Proses yang dikeluarkan melalui Peraturan Menteri yang membidangnya pendidikan dasar dan menengah. Dari rambu-rambu tersebut selanjutnya dibuat instrument evaluasi untuk menentukan kelayakan RPP yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2020). Pelaksanaan Pendampingan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Dalam Penyusunan RPP Kurikulum 2013 Melalui MGMP Sekolah Binaan. *Jurnal Kinerja Kependidikan*, 2(1), 143-175
- Andi, P. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta : Prenadamedia Group,
- Fahmi, F., & Bitasari, W. (2021). Revitalisasi Implementasi Kurikulum Pendidikan. *Al-Fikru*, (50), 81–91.
- Fahmi, F., & Ningsih, R. W. (2020). Eksistensi Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 1-16. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.230>
- Habibullah, A. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 10(3). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>
- Hasibuan, M. F. (2013). Paradigma Tugas Guru Dalam Kurikulum 2013. *Widyaiswara Balai*

Diklat Keagamaan Medan.

- Hayani, A., Fahmi, F., & Marpaung, R. C. P. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Berbasis HOTS. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 11(2), 1468–1479.
- Ibrahim, I. (2016). Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri 3 Maros Kabupaten Maros. *Jurnal Daya Matematis*, 3(3), 370-378. <https://doi.org/10.26858/jds.v3i3.1704>
- Kemendikbud. (2016). *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Rahmawati, I., & Basith, A. (2020). The Implementation of Multicultural Education on the 2013 Curriculum at YPPSB Elementary School East Kutai. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v9i1.3457>
- Suryaningsih, Y. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Decision Making Pada Konsep Sistem Reproduksi. *Jurnal Bio Education*, 4(1).
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Wahidmurni. (2020). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: RPP 1 Lembar*. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Retrieved from <http://repository.uin-malang.ac.id/5377/>
- Winaya, I. K., Suarjana, I. M., & Mahadewi, L. P. P. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No. 4 Banyuasri. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).